

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA

Abstract

Religious character is the basic foundation of life to educate and encourage people to walk in the path of Allah, make people do good and increase their faith only in Allah. The religious character of eating activities is the rules, attitudes and behavior that reflect Islamic adab, namely obeying Islamic norms and teachings. The formation of religious character through the habit of eating and drinking according to Islamic teachings in this research was carried out through the animated video series Nussa and Rara for students at TK ABA Cabang Binjai Kota Binjai. Getting used to eating etiquette at TK ABA Cabang Binjai Kota Binjai starts with meal preparation, while eating and after eating. This research uses a descriptive qualitative type based on primary data sources through data triangulation (observation, interviews and questionnaires). Based on research results, it is proven that the formation of religious character occurs through the process of identifying values (moral knowing), internalizing values (moral understanding), and habituating to values (moral acting).

Keywords: *Eating & Drinking Manners, Religious Character, Early Childhood.*

Abstrak

Karakter religius merupakan pondasi dasar kehidupan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah. Karakter religius pada kegiatan makan adalah aturan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan adab dalam Islam yaitu patuh pada norma dan ajaran Islam. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan makan dan minum sesuai dengan ajaran Islam dalam penelitian ini dilakukan melalui video animasi serial Nussa dan Rara pada peserta didik di TK ABA Cabang Binjai Kota. Pembiasaan adab makan di TK ABA Cabang Binjai Kota Binjai dimulai dari persiapan makan, saat makan dan sesudah makan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan berdasar pada sumber data primer melalui triangulasi data (observasi, wawancara, dan angket). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pembentukan karakter religius terjadi melalui proses identifikasi nilai (moral knowing), internalisasi nilai (moral understanding), dan pembiasaan nilai (moral acting).

Kata kunci: Adab Makan & Minum, Karakter Religius, Anak Usia Dini.

Halimah Fitri,¹
Mutiara Chairanda,²
Nurul Khodijah,³
Rika Widya,⁴
Sri Susanti,⁵

Halimah1920001@gmail.com
mchairanda@gmail.com
Nurulkhodijah64@gmail.com
rikawidya@dosen.pancabudi
srisusanti@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, UNPAB

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

PENDAHULUAN

Urgensi Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini. Fenomena yang terjadi saat ini banyak generasi muda yang mengalami krisis identitas dikarenakan globalisasi. Masuknya budaya asing ke negara Indonesia telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam pola pikir, gaya hidup, Pendidikan, ekonomi, sosial, hingga budaya. Budaya asing telah berhasil menggeser budaya dan jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Soekanto, S: 2013). Budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya di Indonesia akan membawa pengaruh negatif bagi masyarakat. Budaya asing yang berupa perilaku, etika, cara berpakaian, dan pergaulan dapat menyebabkan timbulnya kerusakan lingkungan hidup, kesenjangan sosial, guncangan budaya, melemahnya nilai-nilai budaya bangsa, kenakalan remaja, serta kriminalitas.

Dampak negatif budaya asing yang masuk ke Indonesia membuat generasi muda kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dengan gejala yang muncul saat ini seperti

kenakalan remaja, cara berpakaian yang cenderung ke budaya barat, kurangnya sosialisasi, adab berbicara kepada yang lebih tua, dan cara makan serta minum yang dilakukan. Hingga saat ini banyak masyarakat yang masih melakukan kebiasaan makan dan minum tidak sesuai dengan adab. Adab menurut KBBI (2021) merupakan kebaikan budi pekerti. Adab makan adalah tata cara makan bersama yang sesuai dengan budi pekerti. Adab makan berdasarkan prespektif syariah menurut Sohrah (2016: 39) merupakan aturan makan dan minum sesuai ajaran Islam yang meliputi berdoa, makan menggunakan tangan kanan, melarang makan sambil berdiri, berhenti makan sebelum kenyang, berdoa setelah makan yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Islam mengajarkan bahwa makan dan minum ada aturannya, sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Dari sebuah hadist diriwayatkan Abu Sa'id Al-Khudri RA

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ
الرَّجُلُ قَائِمًا

Artinya: Nabi SAW sungguh melarang dari minum sambil berdiri. (HR Muslim).

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

Berdasarkan hadist larangan minum sambil berdiri tersebut, para ulama sepakat makan atau minum sambil duduk lebih utama dari pada makan atau minum sambil berdiri. Disampaikan apabila Rasulullah SAW pernah makan atau minum sambil berdiri, hal itu dikarenakan ada sesuatu yang menghalangi beliau untuk duduk, contohnya tempat-tempat suci yang dipadati manusia. Namun, hal itu bukanlah menjadi sebuah kebiasaan oleh Rasulullah SAW.

Adab makan dan minum dengan cara duduk tidak hanya diajarkan dalam Islam saja, namun adab tersebut sudah ada di kalangan masyarakat jaman dulu sebelum kemerdekaan dan peradaban Islam belum terlalu terbentuk di negara Indonesia. Makan dan minum dengan cara duduk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tradisi makan dan minum dengan cara duduk bersila sudah terjadi pada zaman kerajaan pertama di Indonesia. Masyarakat pada saat itu makan dan minum dengan duduk bersila dilantai seperti gerakan yoga bernama sukhasana. Gerakan ini dapat memberikan pijatan pada otot perut sekaligus meningkatkan sirkulasi di bagian bawah tubuh. Gerakan duduk bersila

juga dapat meningkatkan fleksibilitas tubuh. Namun, saat ini tradisi ini sudah kian memudar, banyak masyarakat yang makan dan minum dengan cara berdiri padahal tidak dalam kondisi darurat.

Pembiasaan makan dan minum dengan cara duduk harus diajarkan kepada generasi muda khususnya pada anak usia dini di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota. Pembiasaan ini nantinya diharapkan mampu membentuk salah satu dari 9 nilai karakter peserta didik yang perlu dikuasai di sekolah dasar, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Kemendiknas, 2011:17). Makan dan minum dengan cara duduk sesuai dengan adab dalam Islam akan membentuk karakter religius. Karakter religius merupakan karakter yang menggambarkan seseorang memiliki integritas yang taat dan patuh pada nilai dan norma agama serta menjalankan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	---

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Elly M. Setiadi, dkk, 2010). Penanaman karakter ini perlu ditanamkan sejak dini karena karakter religious merupakan pondasi yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi bekal untuk peserta didik di masa depan. Nilai-nilai religius yang diajarkan sejak dini penting untuk membentuk karakter, agar setiap langkah dan Tindakan yang akan dilakukan dalam kehidupan dapat mencerminkan perilaku yang baik sehingga menjadi bekal juga di akhirat kelak.

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, pembiasaan makan dan minum tidak hanya diajarkan di rumah saja melainkan juga di sekolah. Guru perlu memberikan bimbingan, arahan, serta menjadi contoh untuk peserta didik adab makan dan minum yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter makan dan minum dengan adab Islam adalah memberikan sosialisasi, memberikan contoh

cara makan dan minum dengan benar, serta mengintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran agar karakter peserta didik dapat terbentuk.

Internalisasi karakter religius ke dalam pembelajaran perlu dirancang oleh guru. Guru perlu memperhatikan komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk media pembelajaran. Media merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa audio, visual, maupun audio visual. Salah satu bentuk dari audio visual adalah media animasi. Anak-anak dalam usia dini berada pada tahap operasional konkrit, anak lebih suka belajar pada benda-benda konkrit, simulasi gerak contohnya menggunakan video animasi. Penelitian ini akan mengkaji dan membahas Internalisasi Nilai-nilai Adab Makan dan Minum untuk menanamkan karakter religius melalui penayangan video animasi kartun Nussa dan Rara untuk peserta didik di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota.

1. Nilai-nilai Adap Makan dan Minum

Adap Makan dan Minum adalah tata cara yang dilakukan saat sebelum makan dan minum, sedang makan dan minum dan juga

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

setelah makan dan minum sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW (Zeid B. Smeer,2020). Adap makan dan minum merupakan tata krama dalam menghargai suatu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Makan adalah memasukan nasi (atau makanan pokok lainnya) ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Makanan dalam bahasa Arab adalah aṭ'imah. Berasal dari bentuk jamak dari kata ṭa'am yang berarti segala sesuatu yang bisa di makan atau dicicipi (Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim 2020). Dalam Al-Qur'an penyebutan kata makan dan minum yang sering dipakai adalah kulu dan isyrabu derivasinya terdapat 21 kali. Sedangkan kata kulu dan wasyrabu sebanyak 6 kali penyebutan derivasiya dalam Al-Qur'an diantaranya: (1). Q.S Al-Baqarah: 60. (2). Q.S AlBaqarah: 187. (3). Q.S Al-A'raf: 31. (4). Q.S At-Tur: 19. (5). Q.S AlHaqqah: 24. (6). Q.S Al-Mursalat: 43. Ini semua derivasi kata kulu dan wasyrabu (Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag., 2021).

Kemudian Lafāz Aklun Secara etimologi term aklun (أكل) berasal dari bentukan lafāz akala (أكل) yang mengandung arti mengambil makanan kemudian

menelannya setelah mengunyahnya (Mulizar (2021). Sedangkan Al-Asfahani mengartikannya mengambil makanan dan segala cara atau upaya yang menyerupai perbuatan tersebut. Namun ada pula yang hanya mengartikan lafaz akala (أكل) dengan (مضغ الطعام وبلعه) mengunyah makanan lalu menelannya). Sedangkan 'Abdullah 'Abbas al-Nadwi mengkategorikan aklun (أكل) sebagai bentuk noun (kata benda) yang mengandung arti eating (makanan).⁴⁷ Adapun bentuk derivasi dari lafāz aklun (أكل) salah satunya adalah lafāz aklan (أكل) yang dikategorikan sebagai bentuk accusative (objek penderita) yang mengandung arti act or state of eating (perbuatan atau keadaan makanan). Bentuk lainnya yang juga memiliki perbedaan arti cukup signifikan yaitu lafāz ukulun (أكل) yang bermakna (الثمر) buah). Lafāz ini menjadi berbeda artinya jika huruf ك ditandai dengan sukun menjadi uklun (أكل). Maka maknanya pun menjadi rizki atau rizki yang luas.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan tubuh agar mampu beraktivitas. Islam memerintahkan agar kita memenuhi kebutuhan jasad kita, yaitu makan dan

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

minum. Makan dan minum dengan benar juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas pemberian Allah SWT. Orang yang tidak mau memenuhi kebutuhan makan dan minum, padahal jasadnya membutuhkannya berarti ia tidak mensyukuri nikmat Allah SWT. Dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum, Islam mengatur tata caranya. Dengan memenuhi aturan tersebut, kita menjadi berbeda dengan hewan. Sehingga manusia adalah makhluk yang paling mulia.

2. Anak Usia Dini

Menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0–5 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0–5 tahun. Menurut Wiyani, NA (2018) Anak-anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Menurut tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat saat ini, yang merupakan masa emas atau golden age. Berbagai penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa setengah dari kecerdasan anak dibentuk selama tiga tahun

pertama kehidupan mereka. Perkembangan otak seorang anak mencapai 80% setelah berusia lima tahun dan 100% pada usia 18 tahun (Raida, A. A., & Widya, R. 2024).

Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, pendidikan anak usia dini bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak usia 0 hingga 5 tahun. Pendidikan anak usia dini dapat diberikan secara formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan program serupa. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal terdiri dari kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan seperti bina keluarga bal. Penulis menyimpulkan dari uraian di atas bahwa anak usia dini adalah anak-anak pada rentang usia 0 hingga 5 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dan mereka membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. PAUD jalur formal, seperti TK dan RA, dan PAUD jalur nonformal, seperti tempat penitipan anak

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

(TPA) atau kelompok bermain (KB), harus mampu memberikan insentif ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi yang akan diteliti secara mendalam, nyata, luas, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci Sugiyono (2016:15). Penelitian ini mendeskripsikan kejadian-kejadian sebenarnya pada peserta didik pada saat melakukan aktivitas makan dan minum, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan minum dengan cara duduk, menggunakan tangan kanan, cuci tangan sebelum makan, dan sebagainya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota.

Teknik pengambilan data disusun dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengambilan data berdasar pada sumber yang disebut

triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan juga angket. Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui kebiasaan peserta didik pada saat makan, baik sebelum makan maupun sesudah makan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Teknik observasi dilakukan pada peserta didik selama 4 minggu untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan selama jam istirahat dan makan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa angka, gambar, tulisan melalui pengamatan secara langsung. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (peserta didik) tentang adab makan dan minum. Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom tabel yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi adab makan dan minum dalam Islam dikenalkan melalui video animasi

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

kartun Nussa dan Rara. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, video animasi dipilih dengan alasan bahwa pesan moral yang disampaikan pada video sangat baik untuk memberikan wawasan kepada peserta didik. Video yang digunakan adalah video Nussa dan Rara yang berjudul Makan Jangan Asal Makan setiap hari diputar di ruang-ruang kelas pada saat jam istirahat di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota. Video tersebut berdurasi 2:22 ini berisi sebuah lagu anak bernuansa Islami yang menyampaikan pesan adab makan dan minum dalam Islam.

Nussa dan Rara merupakan sebuah serial animasi yang berasal dari Indonesia, diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 Stripe Production yang ditayangkan pada kanal YouTube Nussa Official. Pesan yang terkandung dalam video animasi nussa dan rara dengan tajuk makan jangan asal makan diaplikasikan oleh peserta didik melalui pembiasaan dan pembelajaran dari guru. Adapun pesan yang terkandung sebagai berikut:

1. Makan dalam Islam tidak hanya untuk mengisi perut pada saat lapar, tapi juga perlu untuk mendapatkan

keberkahan didalamnya.

Etika makan yang diajarkan oleh guru adalah membiasakan menghabiskan makanan yang di menjadi porsi untuk masing-masing peserta didik. Guru menceritakan tentang berkah dari sebuah makanan seperti yang terjadi pada zaman dulu ketika Rasulullah makan roti di rumah Jabir Bin Abdullah Bersama para sahabat lainnya, terdapat keberkahan yang tak kunjung habis karena rasa syukur kepada Allah. Maka sangat disayangkan apabila makanan tidak dihabiskan, kemudian guru menceritakan proses terjadinya nasi yang dimulai dari penanaman padi, pengolahan padi, sampai makanan siap dimakan. Melalui cerita tersebut, guru menanamkan karakter religius dari adab makan dan minum dalam Islam.

2. Mencuci tangan sebelum makan dapat membersihkan diri dari kotoran sehingga akan melindungi dari adanya kuman.

Pada saat makan, tangan akan menjadi perantara makanan dan mulut. Banyak penyakit yang datang dari adanya kuman akibat tangan yang tidak bersih. Berdasarkan wawancara guru telah memberikan sosialisasi

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	---

cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan anjuran dinas Kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan angket dan hasil observasi bahwa peserta didik dibiasakan mencuci tangan sebelum makan yang sebelumnya sudah ada sosialisasi pentingnya cuci tangan.

3. Berdoa sebelum dan sesudah makan dilakukan oleh peserta didik

Berdasarkan hasil angket responden banyak memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban “ya” dari pertanyaan yang diberikan. Beberapa pertanyaan diajukan untuk mengetahui kebiasaan siswa mengucapkan doa sebelum makan, hal tersebut sudah dibiasakan sejak masuk ke TK ABA dan kebiasaan yang sudah diajarkan dari rumah sebelumnya. Doa sebelum makan yang diajarkan kepada peserta didik menurut Islam adalah:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”.

لُحْمَدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makanan dan minuman dan menjadikan kami bagian dari orang-orang Islam”.

Makna Doa sebelum dan sesudah makan adalah meminta pertolongan Allah dari gangguan setan dan juga bentuk permohonan keberkahan dari apa yang dimakan sekaligus mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan penjelasan tentang manfaat dari doa sebelum memakan sesuatu kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan guru menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai teladan atau roll model yang senantiasa memberikan contoh makan dan minum sesuai dengan adab dalam Islam, termasuk berdoa sebelum dan sesudah makan. Segala tindakan dan ucapan dari guru akan mensugesti peserta didik untuk menirunya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Aherton J.S (2004 :37) bahwa contoh konkret lebih memudahkan anak menerima suatu konsep sesuai tahap perkembangan kognitifnya, berdasarkan teori

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAM DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

Piaget anak usia dini berada pada tahap operasional konkrit.

Guru menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukannya juga berdampak pada perilaku peserta didik. Mereka akan mengamati perilaku guru kemudian menirunya. Beberapa kali guru dan peserta didik melakukan kegiatan makan bersama, dalam hal ini guru berusaha menunjukkan etika makan dan makna dari makanan menurut Islam. Sebagaimana dijelaskan (Usman, M.U, 2011) bahwa guru berperan dalam perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa dalam situasi tertentu. Aktivitas yang berulang dan dilakukan secara konsisten akan membentuk suatu kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa Ketika makan dan minum guru menerapkan aturan yang sebelumnya sudah disosialisasikan kepada peserta didik. Proses terbentuknya kebiasaan hingga menjadi karakter peserta didik menurut Lickona (2012) dimulai dari adanya sosialisasi(pengetahuan), mengenali nilai karakter yang diteladani (moral understanding) kemudian meniru karakter yang diteladani (moral acting).

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan teori tersebut dalam pembentukan karakter religius pada anak melalui adab makan dan minum dalam Islam. Mengenalkan tata cara makan dan minum melalui video animasi Nussa dan Rara, mengenali beberapa aturan makan dalam Islam, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan kegiatan tersebut akan membentuk karakter religius, adanya hal tersebut juga merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan sebagai seorang muslim dan Muslimah yang taat kepada Allah SWT.

4. Makan dan minum menggunakan tangan kanan

Anjuran makan dan minum menggunakan tangan kanan sudah ada dalam ajaran Islam. Fenomena saat ini generasi muda banyak yang belum memahami makna makan dan minum menggunakan tangan kanan. Dalam Bahasa arab tangan kanan adalah al-yaman, tangan kanan memiliki makna mulia. Rasulullah SAW memberikan contoh bagi umatnya agar mendahulukan tangan kanan (bagian anggota tubuh sebelah kanan) dalam perkara-perkara baik atau penting. Sementara tangan kiri, beliau

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	---

menggunakannya untuk hal-hal yang bersangkutan-paut dengan yang kotor-kotor atau najis. Apabila seseorang menggunakan tangan kiri untuk makan dan minum maka itu termasuk kebiasaan makhluk terlaknat, setan. Dan kaum Muslimin diperintahkan menjauhi perilaku dan langkah-langkah makhluk sumber keburukan itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik selalu menggunakan tangan kanan untuk makan baik pada saat mengambil maupun menyuap makanannya. Pembiasaan yang diajarkan oleh guru melalui video animasi Nussa dan Rara berhasil mendapat perhatian peserta didik. Sebagaimana (Santrock, 2004) menyatakan bahwa tayangan video dapat membuat variasi di kelas agar perhatian siswa terfokus pada pelajaran. Video yang dikemas dengan durasi 2:22 menyampaikan makna dan pesan dengan kalimat ringan yang mudah diingat oleh peserta didik. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan

pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputar.

5. Makan dan minum dengan duduk

Islam menganjurkan agar manusia makan dan minum dengan posisi duduk. Sesuai dengan pesan dari video serial nussa dan rara agar makan tetap dalam posisi duduk. Minum dan makan dengan posisi duduk menjadikan tubuh lebih sehat dan lebih aman karena makanan yang masuk ke dalam tubuh akan langsung dialirkan ke dinding lambung dengan perlahan dan lembut.

Tradisi makan dan minum dengan posisi duduk juga merupakan warisan budaya dari leluhur bangsa Indonesia. Masyarakat pada zaman kerajaan Kutai makan dan minum dengan posisi duduk bersila. Beseprah (bersila) merupakan bahasa Kutai yang berarti makan bersama dengan duduk bersila di atas tikar. Makan dengan duduk bersila secara teratur dapat membuat tubuh lebih fleksibel dalam jangka panjang. Sama halnya dengan berolahraga, maka otot panggul dan punggung akan meregang sehingga dapat mengurangi rasa sakit, begitu pula jika diterapkan ketika makan sambil duduk. Makan dan minum dengan posisi bersila di lantai akan membantu jantung memiliki

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	---	--

sirkulasi darah karena darah bisa dengan mudah dipompa melalui jantung ke semua organ yang dibutuhkan untuk pencernaan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik memahami pesan dari video Nussa dan Rara tentang adab makan dalam Islam. Hal tersebut juga dibuktikan dengan keadaan yang terjadi dilapangan pada saat observasi dilakukan peserta didik melakukan makan dan minum sambil duduk. Wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diketahui bahwa peserta didik lebih banyak makan dan minum dengan posisi duduk agar terhindar dari tersedak dan tersendat pada saat menelan.

Makan dan minum dengan posisi duduk juga bermanfaat bagi tubuh manusia. Posisi duduk mengakibatkan peregangan kaki atau jongkok dan membungkuk untuk mengambil makanan. Gerakan semacam ini menguntungkan kerja otot perut untuk mengeluarkan cairan pencernaan. Manfaat lain dari makan sambil duduk adalah memperbaiki aliran darah dan sirkulasi. Karena tubuh dirancang dengan cara tertentu bahwa ketika duduk posisi jadi lebih fleksibel, jalur sirkulasi darah lebih cair dan

akan membuat jantung lebih kuat Orang yang minum sambil duduk akan terhindar dari dehidrasi Dr Merry dalam alodokter (2023).

Menurut Dr. Ibrahim Ar-Rawi minum sambil berdiri tidak dapat memberikan kesegaran pada tubuh secara optimal dan air yang masuk ke dalam tubuh akan cepat turun ke organ tubuh bagian bawah. Hal itu dikarenakan air yang dikonsumsi tidak tertampung di dalam lambung. Padahal air yang tertampung ini nantinya disalurkan ke seluruh tubuh lewat sistem pencernaan. Apabila seseorang minum dengan posisi berdiri, dapat menyebabkan jatuhnya cairan secara tiba-tiba ke dalam lambung. Jika praktik ini terus dilakukan, maka seiring waktu, akan menyebabkan gangguan pada lambung sehingga menyulitkan pencernaan, Sumber lain menyatakan jika seseorang meminum dalam keadaan tidak tenang, dengan bergerak, dikhawatirkan akan mengacaukan perut dan sistem pencernaan. minum dengan duduk lebih aman dari penyakit dalam liver atau tenggorokan. (Ahmad bin `Ali bin Hajar, 2001).

6. Tidak meniup makanan pada saat masih panas

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

Rasulullah SAW melarang meniup makanan dan minuman pada saat panas maupun dingin. Adapun hukumnya dalam Islam yaitu makruh, hal ini pada saat makanan ditiup uap panas akan mengenai wajah, mata, juga selaput lendir pada mulut, hidung, maupun tenggorokan. Abi Sa'id al-Khudri juga menjelaskan bahwa larangan meniup makanan panas agar cepat dingin itu mengindikasikan sifat serakah dan tidak sabaran pada seseorang, dan Allah tidak menyukai sifat tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Dr Merry dalam alodokter (2023) bahwa bahaya uap panas yang terhirup dapat menyebabkan gangguan pernapasan, batuk, maupun penyakit meningitis. Alasan lainnya dapat berpotensi mengganggu keseimbangan asam tubuh. Saat meniup makanan panas, tubuh melepaskan karbon dioksida (CO₂) yang kemudian bereaksi dengan uap air (H₂O) dalam makanan. Akibatnya, menghasilkan asam karbonat (H₂CO₃).

Berdasarkan hal tersebut guru memberikan informasi kepada peserta didik sehingga pembiasaan meniup makanan pada saat panas setiap hari dilakukan, dan juga guru melarang peserta didik meniup

makanan. Hasil observasi membuktikan bahwa peserta didik di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota tidak meniup makanan dan lebih sering untuk mengipas maupun mengaduk-aduk agar uap panas dapat terurai. Video animasi Nussa dan Rara mengajak anak-anak muslim untuk melakukan aktivitas makan dan minum sesuai dengan adab dan anjuran dari Nabi Muhammad SAW, pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut dapat diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa karakter religius pada anak juga dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan kecil yang sering tidak diperhatikan, salah satunya cara makan dan minum. Guru menjelaskan bahwa makanan yang panas tidak memiliki keberkahan di dalamnya apabila ditiup dan langsung di makan. Menurut Imam as-Shafrawi (2002) Rasulullah SAW tidak menyukai makanan panas dan menganjurkan untuk memakan makanan yang sudah dingin maupun hangat, karena makanan tersebut dapat menjadi obat dan terdapat keberkahan didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan cara untuk mendinginkan makanan sesuai dengan ajaran Islam. Guru

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

mensimulasikan makanan yang panas kemudian peserta didik mengikuti contoh tersebut melalui beberapa langkah seperti: (1) memotong makanan menjadi bagian kecil, (2) memindahkan ke dalam mangkuk berukuran kecil, (3) meratakan panas di atas piring, (4) mengangin-anginkan makanan dengan kipas (dalam hal ini guru menggunakan kertas berukuran tebal), dan (5) mengaduk makanan agar uap panas keluar.

7. Minum dalam tiga tegukan

Penggalan kalimat dalam lirik lagu minum dalam tiga tegukan pada video Nussa dan Rara mengandung arti bahwa ketika sedang minum dianjurkan untuk bernafas tiga kali Ketika minum di dalam gelas. caranya adalah meneguk air, lalu berhenti dan mengeluarkan napas di luar gelas, hal tersebut dilakukan secara berulang sebanyak tiga kali. Lirik lagu tersebut sesuai dengan anjuran dari Rasulullah SAW. Diriwayatkan dalam sebuah hadist, Anas bin Malik RA menceritakan, biasanya Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bernafas tiga kali ketika minum. Dan beliau bersabda: „Sesungguhnya dengan begini haus lebih hilang, lebih lepas dan lebih enak,” (HR. Al Bukhari 5631, Muslim 2028).

Minum dengan sekali teguk dalam jumlah banyak berdampak negatif pada kesehatan. Meneguk terlalu banyak juga dapat menyebabkan aerophagia, atau menelan terlalu banyak udara, yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Aerophagia memiliki gejala gangguan pencernaan seperti kembung, gas, mual, sendawa, atau nyeri (Pasquariello, 2000). minum dengan satu kali napas atau sekali teguk dapat menyebabkan kerongkongan tersedak, terutama melemahkan otot-otot dan saraf. Selain itu, minum dengan sekali teguk atau satu kali napas dapat merugikan bagi organ liver dan perut.

Adab minum sesuai anjuran Rasulullah SAW berkaitan dengan tindakan dan doa ketika minum. Adab minum bertujuan agar minuman yang dikonsumsi bermanfaat bagi tubuh manusia. Hal ini tentunya juga berhubungan dengan kesehatan, di mana minuman tersebut nantinya akan bermanfaat untuk tubuh. Selain melarang meniup atau bernapas di dalam gelas, Rasulullah juga melarang meminum air langsung dari teko atau tempat air minum. Karena, meminum dengan cara seperti itu dapat membuat orang tersebut terengah-engah bernapas di dalam

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiar Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	--

wadah air, dan juga tidak bisa mengatur seberapa banyak air itu masuk ke dalam mulut.

Berdasarkan hasil angket responden menyatakan bahwa mereka terbiasa minum dengan tiga kali tegukan dan hal tersebut juga dibiasakan Ketika berada di tempat lain seperti rumah, tempat makan, maupun pada saat acara lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik ketika minum melakukan cara yang diajarkan oleh guru dan juga video serial Nussa dan Rara. Penelitian lain menyimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman hadist saja melainkan juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan di ponpes Al Fattah (Santosa&Yunus, 2022).

Hasil wawancara juga menjelaskan hal serupa bahwa guru senantiasa memberikan contoh perilaku dan ucapan yang mencerminkan seorang Muslimah terutama pada saat sedang makan dan minum. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru baik dengan unsur kesengajaan maupun tidak sengaja akan membentuk karakter peserta didik. Aherton J.S (2004 :37) menjelaskan bahwa pengetahuan yang disampaikan

melalui contoh tindakan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menirukannya. Perilaku yang setiap hari diperlihatkan kepada peserta didik dapat memberikan sugesti agar mereka berperilaku sama dengan yang memberikan contoh.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan makan dan minum sesuai adab Islam melalui video serial Nussa dan Rara dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Kegiatan yang setiap hari dilakukan ditambah dengan adanya proses sosialisasi adab makan dan minum melalui proses identifikasi nilai (moral knowing) pengenalan adab makan dan minum, internalisasi nilai melalui perilaku guru sebagai role model (moral understanding), dan juga pembiasaan yang dilakukan setiap hari (moral acting). Keteladanan yang dicontohkan guru dapat menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter religius. Kegiatan makan merupakan waktu yang baik bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima selama proses kegiatan belajar, karena makan merupakan kegiatan konkret yang

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	---

memudahkan peserta didik menerima konsep sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya yaitu operasional konkrit. Pembentukan karakter religius pada peserta didik tidak hanya melalui pengetahuan saja tetapi peran guru sebagai role model serta pembiasaan penerapan makan dan minum sesuai dengan adab yang telah dilakukan oleh peserta didik di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota.

Saran

Penelitian ini hendaknya menjadi landasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya bahwa karakter religius dapat ditanamkan sejak dini melalui kegiatan sehari-hari seperti pada saat makan dan minum dengan bertumpu pada ajaran Islam. Pembentukan karakter tidak hanya pada pengetahuan saja tetapi juga pada pembiasaan dan pengarahan dari guru.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 2, Juli 2024	INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI ANIMASI KARTUN ISLAMI DI TK ABA KARTINI CABANG BINJAI KOTA Halimah Fitri,¹ Mutiara Chairanda,² Nurul Khodijah,³ Rika Widya,⁴ Sri Susanti,⁵
---	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, Shahih Fikih Sunnah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2020), 551.
- Atherton, J. S. (2013). Learning and teaching; deep and surface learning [On-line:UK] retrieved 23 May 2016 from <http://www.learningandteaching.info/learning/deepsurf.htm>
- Damayanti, Putri. (2023). 5 Adab Minum Sesuai Anjuran Rasulullah SAW, Terbukti Bermanfaat untuk Kesehatan. <https://www.liputan6.com/Islami/read/5277956/5-adab-minum-sesuai-anjuran-rasulullah-saw-terbukti-bermanfaat-untuk-kesehatan>.
- Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag., Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2021), 201.
- Elly M. Setiadi, dkk. (2010). Ilmu Sosial Budaya dan Dasar. Jakarta: Kencana, 2010
- Hafil, Muhammad. (2020). Sehat, Ini Cara Minum yang Dicontohkan Nabi Muhammad <https://Islamdigest.republika.co.id/berita/q7bx98430/sehat-ini-cara-minum-yang-dicontohkan-nabi-muhammad>
- KBBI. (2021). Arti Kata Rasa di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Lektur.Id. <https://lektur.id/arti-rasa/>
- Kemendiknas. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Lickona, Thomas. (2012). Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Merry. (2023). Meniup Makanan Panas Berbahaya bagi Kesehatan, Mitos atau Fakta. <https://www.alodokter.com/meniup-makanan-panas-berbahaya-bagi-kesehatan-mitos>
- Mulizar,"Makanan dalam Al-Qur'an Studi terhadap Tafsir Al-Azhar" (Tesis, IAIN Sumatera Utara-Medan, 2021), Xxv.
- Raida, A. A., & Widya, R. (2024). IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK WIDIA NOOR KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 192-207.
- Santrock JW. (2007). Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soerjono, Soekanto. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sohrah. (2016). Etika Makan dan Minum Dalam Pandangan Syariah. *Jurnal Al Jaulah*, V (1), hlm 21-41
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zeid B. Smeer, "Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau Dari Aspek Kesehatan," *jurnal el-Harakah* Vol. 11, No. 2, (2020), 90.